

## Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02

Dewi Maulida Sari<sup>1</sup>, Rina Dwi Prasetyawati<sup>2</sup>, Noor Miyono<sup>3</sup>, Nur Riskiyati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup>SDN Karanganyar Gunung 02

Email: [dewimaulida751@gmail.com](mailto:dewimaulida751@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinadwisetyawati@upgris.ac.id](mailto:rinadwisetyawati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [noormyn@gmail.com](mailto:noormyn@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id](mailto:nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar tematik kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar tematik peserta didik di kelas III SDN Karanganyar Gunung 02, dengan menerapkan cara 1) Menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi, 3) Memberi uang/penilaian, 4) Memberi nilai atau angka, 5) Memberitahukan hasil belajar peserta didik, 6) Memberi Hadiah 7) Memberi Pujian dan 8) Memberi Hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Siswa telah memiliki rasa percaya diri yang baik melalui kegiatan bertanya dan memberi tanggapan pada saat dilakukan pada proses pembelajaran, mengharuskan guru sangat berperan dalam mendistribusikan materi secara aktif kepada siswa dengan semenarik mungkin, baik menggunakan media untuk memaparkan materi agar siswa memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dengan adanya sistem pembelajaran berkelompok sesuai dengan jadwal yang sudah disetujui. Pembelajaran ini sangat efektif untuk mengusir kejenuhan siswa dalam belajar. dengan adanya pembelajaran tersebut guru telah melaksanakan hal itu sebagai motivator bagi peserta didiknya.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Pembelajaran Tematik*

### Abstrak

The purpose of this study was to determine the teacher's role in increasing interest in thematic learning of class III SDN Karanganyar Gunung 02. This research was conducted using a qualitative method. The subjects of this study were teachers and third grade students at SDN Karanganyar Gunung 02. Data collection techniques used interviews, observation, documentation and questionnaires. The results of this study indicate that in increasing thematic learning interest of students in class III SDN Karanganyar Gunung 02, by applying methods 1) Using various methods, 2) Creating competition or competition, 3) Giving money/assessment, 4) Giving value or numbers, 5) Informing student learning outcomes, 6) Giving Prizes 7) Giving Praise and 8) Giving Punishment if not doing assignments. Students already have good self-confidence through asking questions and giving responses when carried out in the learning process, requiring the teacher to play a very important role in actively distributing material to students as attractively as possible, both using the media to present material so that students have enthusiasm in participating in learning. The role of the teacher as a motivator in the thematic learning process has been going well, this can be seen by the existence of a group learning system according to an approved schedule. This learning is very effective in dispelling student boredom in learning. with this learning the teacher has implemented it as a motivator for his students.

### PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses sosial yang terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menjamu peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan

datang. Pendidikan adalah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Hal ini berarti sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Sekolah harus menyadari bahwa sekolah memang pelatihan karakter dasar untuk peserta didiknya. Karakter dasar manusia terbentuk sejak masa kecilnya dan akan melekat sepanjang hayatnya. Oleh sebab itu karakter pendidikan memerlukan keteladanan dan contoh yang dimulai sejak dini hingga dewasa (Hamalik, 2017: 3).

Masalah karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu hingga sekarang merupakan suatu persoalan yang penting. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk pembelajarannya melalui proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya Berbasis Kompetensi dan Karakter. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar pelatihan lulusan pada setiap satuan pendidikan (Suhendra, 2019: 145-146).

Resnani, (2019: 1-2) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik disekolah dasar (SD) merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di SD yakni: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Matematika, dan SBdp yang dilaksanakan secara terpadu dari semua muatan mata Pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan maksud untuk memberikan secara langsung pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran Tematik ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip keterpaduan dan keintegrasian beberapa mata pelajaran sehingga disebut dengan pembelajaran Tematik Terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam satu tema. Melalui pembelajaran tematik, siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi baik antar siswa dengan guru maupun antara siswa lainnya.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar yang dimiliki siswa tentu sangat diperlukan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Minat belajar pada siswa dapat berhasil dari dalam diri dan luar siswa. Minat yang bersumber dari dalam diri siswa biasa berupa keinginan, rasa ingin tahu terhadap sesuatu, cita-cita, target dan lain-lain. Sedangkan minat yang berasal dari luar diri siswa berupa rangsangan dari luar. Kejutan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu dengan rajin dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Minat belajar perlu mendapat perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Selain itu minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha- upaya. Anak akan belajar dengan baik. Menurut Ricardo & Meilani (2017) minat belajar adalah faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas rasa ketertarikan, rasa senang, perhatian dan keinginan siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan memiliki dorongan yang kuat dan tekun untuk terus belajar. Menurut Friantini & Winata (2019) menyatakan bahwa minat belajar dapat diukur menggunakan indikator yaitu perasaan senang terhadap suatu pembelajaran, pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, kemauan untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran dengan tujuan mendapatkan hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa luar adalah guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Seperti halnya dengan merancang atau membuat pembelajaran yang menyenangkan, yang mana dari program.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang terwujudnya diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui

berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata Minat belajar lainnya adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020: 12).

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru adalah semua orang yang sepenuhnya dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah (Uno, 2016: 1-2). Menurut Sardiman (2018: 143-144) Peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai penyalur dari ide tetapi juga berperan sebagai transformator dan katalisator dari nilai dan sikap.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan bantuan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus memahami sebagai nilai dan norma tersebut. Guru juga harus tanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam pekerjaannya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri Berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan Pemenuhan, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan (Uno, 2016: 2).

Guru sebagai salah satu komponen sekolah menjalankan profesi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sekarangpun Masih banyak alternatif sumber belajar yang lebih kaya seperti buku, majalah, jurnal, internet dan sumber belajar lainnya, jumlah guru masih banyak kunci untuk mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini belajar Dalam pembelajaran tematik, guru adalah fasilitator yang berarti bahwa guru mendukungnya dalam belajar Menjadikan prioritas bagi siswa untuk terus berperan aktif dalam pembelajaran Pada. peran guru dalam pembelajaran tematik sebagai fasilitator sangat penting karena tanpa peran guru sebagai mediator Pembelajaran tematik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran diinginkan Peran guru sebagai motivator bukan hanya sebagai fasilitator kurang penting karena tidak ada motivasi dan kemauan belajar untuk diri sendiri Siswa tidak memiliki semua fasilitas yang ditawarkan guru kepada siswa Itu berarti Selain itu, pembelajaran juga tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan Dingin. Belajar tidak akan berhasil tanpa guru paling banyak.

Guru adalah sosok luar biasa yang bertanggung jawab Pembangunan dan pendidikan anak bangsa. Guru juga bisa nama panggilan untuk pahlawan yang layak. Guru tidak hanya memberikan fasilitas kepada siswa selama pembelajaran, tetapi juga guru mendapat status orang luar yang sangat kuat normal Guru juga harus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang ada karena guru tidak bisa beradaptasi pada perkembangan pendidikan saat ini, sebagai aturan, itu mempengaruhi pada tingkat mana siswa memahami apa yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dolaskanakan di SDN Karanganyar Gunung 02 menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah antara lain kurangnya peran guru dalam memungkinkan siswa untuk belajar, kurangnya kreativitas guru yang monoton dalam pengembangan media, keinginan untuk belajar Siswa rendah, itu menunjukkan bagaimana siswa terlibat dalam siswa Siswa umumnya kurang menikmati belajar, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian Neila Hanifia Dewi (2018) berjudul "Peran Guru Dalam Minat belajar meningkatkan pembelajaran tematik Siswa kelas IV IPS SD Negeri Baluwarti Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media sangat berperan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui ada beberapa di antaranya masalah yang muncul di SDN Karanganyar Gunung 02 peran guru dalam pembelajaran kurang memiliki dampak pada minat dan hasil belajar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru untuk meningkatkan minat belajar siswa Dalam Pembelajaran Tematik siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02".

## **METODE**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. Penelitian menggunakan tiga

teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02 dengan Subjek Siswa kelas III. Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat peserta didik dalam pembelajaran tematik

Minat belajar merupakan hal penting yang dimiliki siswa dalam belajar. Akan tetapi siswa belum sepenuhnya memiliki minat belajar yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa masih banyak anak yang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya di dalam kelas dari pada mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Minat untuk belajar dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang (Sasmita Dkk, 2017: 63). Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. peneliti menggunakan angket sekala likert dengan tiga alternatif jawaban, dimana alternatif soal positif pertama diberi skor a = 3, alternatif kedua diberi skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 1 dan untuk alternatif soal negatif pertama diberikan skor a = 1, alternatif kedua beri skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 3 . Data ini diperoleh dari 28 siswa yang menjadi responden.

Tabel 1  
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

| No     | Indikator                          | No Item    | Jumlah |
|--------|------------------------------------|------------|--------|
| 1      | Keinginan                          | 1,2        | 2      |
| 2      | Perasaan senang                    | 3,6        | 2      |
| 3      | Perhatian siswa dalam pembelajaran | 4,5,8,9,12 | 5      |
| 4      | Perasaan tertarik                  | 7,14,11    | 3      |
| 5      | Giati belajar                      | 13, 10, 15 | 3      |
| 6      | Mengerjakan tugas                  | 16,17,18   | 3      |
| 7      | Mentaati peraturan                 | 19,20      | 2      |
| Jumlah |                                    |            | 20     |

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang siswa untuk belajar (Shohibah, 2016: 529).

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan

belajar, selain lingkungan. Keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa cenderung kurang berminat untuk belajar atau pun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 4 yang kurang diminati bagi siswa. Jika siswa kurang pandai mempelajari maka kemampuan siswa akan terhambat (Erlando. 2016: 36).

Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah masih banyak peserta didik tahapan Sekolah Dasar ini malah tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan baik, kebanyakan peserta didik malah bermain dan membuat gaduh dikelas dengan teman-temannya. Orang tua yang sibuk bekerja tidak sepenuhnya memperhatikan anak pada saat di sekolah. Hal tersebut bisa terjadi karena minimnya pengawasan dari pihak guru dan sekolah serta kurang tegasnya orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai minat belajar dalam diri siswa belum terpenuhi secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, kekhawatiran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menurun dan tingkat pemahaman peserta didik pada materi juga tergolong rendah dikarenakan faktor minat belajar peserta didik yang menurun. Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung selama ini. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar peserta didik dipastikan akan menurun

Berdasarkan hasil observasi pada guru dan siswa kelas III yang ada di SDN Karanganyar Gunung 02 bahwa kebanyakan peserta didik ini malah tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan baik, kebanyakan peserta didik malah bermain dengan teman-temannya dan membuat gaduh di dalam kelas,.. Minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung berubah signifikan ditandai dengan ketertarikan siswa pada mata pelajaran maupun materi pembelajaran yang tidak memiliki ketertarikan terhadap materi maupun mata pelajaran menjadikan siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Maka dengan diadakannya proses pembelajaran yang berani berdampak terhadap minat belajar siswa. Peran seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama di sekolah yaitu sebagai: Motivator, fasilitator, membimbing, membantu serta mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa. Guru diharapkan untuk lebih mengembangkan inovasi pembelajaran dengan penggunaan media interaktif sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak Kelas III di SDN Karanganyar Gunung 02 minat belajarnya masih kurang. Hanya terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya cukup. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa diminta mengarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar sendiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, sering menyontek pekerjaan teman siswa saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari orangtua, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa anak yaitu memiliki minat belajar yang rendah karena anak bosan dengan pembelajaran yang monoton yang diberikan guru setiap harinya. Anak tersebut tidak senang dengan pembelajaran serta merasa kurang menguasai materi karena guru tidak menjelaskan hanya berupa video pembelajaran. Apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru anak tidak bisa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Bingung mengenai materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan salah satu anak mempunyai minat belajar yang cukup tinggi karena siswa mempunyai motivasi dan minat untuk belajar mandiri dan siswa tidak memusatkan perhatian dan konsentrasi karena pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa merasa santai dalam mengerjakan tugas tidak seperti pada saat di sekolah serta selalu menyempatkan waktunya untuk belajar dan berusaha belajar mandiri. Siswa memiliki minat belajar dan motivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya tanpa adanya paksaan oleh keluarga.

Minat belajar siswa dengan diukur melalui empat indikator sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto (2015:180) diantaranya yaitu: Perasaan Senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Dari keempat indikator tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran secara berani. Indikator minat belajar dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Dalam hal ini siswa tidak begitu senang dengan diadakannya proses pembelajaran berani karena sudah merasa bosan dan jenuh setiap hari mengerjakan tugas di rumah dan tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah untuk bermain, berdiskusi dan berinteraksi seperti mana biasanya. Sejatinya proses pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa serta dalam penerimaan materi dilakukan dengan semenarik mungkin agar siswa dapat senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran setiap harinya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang berani dapat membantu guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sehingga siswa akan mengenang semua materi yang diajarkan guru dengan rasa senang

2. Menyelesaikan siswa

siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan karena sebagai faktor terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran dan siswa akademik di sekolah dasar. Keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik harus didorong dengan usaha dan kerja keras yang tinggi baik dalam proses pembelajaran maupun pembelajaran pada saat mengerjakan tugas pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020:171). Pada proses pembelajaran, minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tidak semua mencapai 100% hanya sebagian saja yang selalu terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran namun tidak stabil aktif setiap harinya. penyelesaian siswa pada saat proses pembelajaran meliputi perkembangan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut saling berhubungan secara dinamis pada perkembangan dalam diri siswa, dengan begitu siswa dapat merasakan, bertindak serta berpikir.

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan usaha atau daya dorong seseorang untuk menyukai sesuatu seperti hal yang disukai pada bahan maupun mata pelajaran tertentu. Faktor yang menjadi pendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran maka siswa akan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bahwa semenjak proses pembelajaran siswa minat berubah, perubahan itu ditandai dengan menurunnya hasil belajar siswa dan siswa yang kurang menyukai proses pembelajaran yang monoton.

Menurut Putri et al., (2019:48) menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa, seorang guru harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik yang akan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa. Sejalan dengan pendapat dari Arifa (2020:14) yang menyebutkan bahwa Guru maupun dosen memberikan materi kepada para peserta didik menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran.

4. Perhatian siswa

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa selalu memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru namun pada saat diberikan tugas oleh guru siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan selama proses pembelajaran antusiasme memperhatikan siswa dalam terbatas.

Berdasarkan 4 indikator dari temuan peneliti dapat diketahui bahwa salah satu siswa yang memiliki aspek penilaian minat baik hal itu dapat dibuktikan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi dan minat dalam belajar dengan sungguh-sungguh, mampu menemukan solusi dalam suatu permasalahan, serta siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan siswa yang memiliki minat cukup dibuktikan bahwa siswa belajar tidak atas kemauannya sendiri, siswa belum mampu menemukan pemecahan dalam suatu persoalan, serta siswa kurang termotivasi terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa diukur melalui empat indikator membuktikan bahwa minat belajar siswa selama proses pembelajaran berani berubah signifikan

ditandai dengan ketertarikan siswa pada mata pelajaran maupun materi pembelajaran yang tidak memiliki ketertarikan terhadap materi maupun mata pelajaran menjadikan siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Maka dengan diadakannya proses pembelajaran yang berani berdampak terhadap minat belajar siswa.

## **2. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik**

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa saat ini kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran saat ini berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya serta guru monoton dalam memberikan materi. Dengan adanya hal tersebut guru dapat mengetahui siapa siswanya yang tidak mengerti, bagian mana yang mereka tidak mengerti dan guru juga menyesuaikan materi dengan karakter siswanya, sehingga siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Semakin siswa berminat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi keterlibatannya terhadap kegiatan-kegiatan atau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN Karanganyar Gunung 02, menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang rendah dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kegiatan pembelajaran secara monoton tetap harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar tanpa batas ruang dan waktu saat pembelajaran berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa selama pembelajaran berani. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. 1) Ketertarikan Belajar, 2) Kenyamanan Dalam Belajar, 3) Kemauan Belajar, 4) Partisipasi Siswa, dan 5) Kesehatan Siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas III di SDN Karanganyar Gunung 02 antara lain:

### **1. Media pembelajaran yang terbatas dan kurang menarik**

Penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik membuat siswa tidak menyukai pembelajaran hal menyebabkan minat belajar siswa rendah. Menurut Henry (2020) media pembelajaran yang menarik mempengaruhi minat belajar siswa. Untuk itu setiap guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Dalam kondisi pembelajaran dari rumah guru harus ekstra belajar dan berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin. Untuk mengatasi hal tersebut, setiap guru dilatih dan dituntut untuk belajar baik secara mandiri melalui youtube ataupun bertanya dengan teman yang lebih memahami tentang media-media interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

### **2. Fasilitas Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik menentukan minat belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti media, dan ditunjang dengan media teknologi seperti laptop, komputer dan lain-lain. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan. Sehingga siswa juga akan dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hampir seluruh siswa belum memiliki laptop.

### **3. Kualitas pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru

adalah faktor yang paling menonjol dalam penentuan. Banyak guru-guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini membuat kualitas pembelajaran yang kurang bagus. Untuk itu seharusnya diadakan pelatihan dan pembelajaran guru untuk mengembangkan kemampuan guru, sehingga guru-guru dapat membuat media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran agar dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

#### 4. Orangtua

Orangtua juga harus memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan kondusif sesuai dengan keinginan anak, agar minat belajarnya semakin tinggi serta mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Untuk mengatasinya maka perlunya dilakukan konsultasi antara walikelas dengan orangtua siswa agar kondisi belajar siswa tetap dalam pengawasan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Henry (2020) bahwa dengan bantuan pengawasan orangtua dengan baik maka siswa dapat mengikuti pelajaran dan termotivasi dalam belajar.

Dari kelima faktor yang menghambat minat belajar siswa di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan pembelajaran memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru dan siswa mengalami kendala yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran diantaranya media pembelajaran, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan orangtua sebagai pengawas anak-anaknya dalam belajar. Untuk itu solusi yang diberikan diatas agar dapat dijalankan agar kendala yang terjadi selama pembelajaran di SDN Karanganyar Gunung 02 dapat teratasi dengan baik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani (2008) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor pendorong dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya.

Faktor- faktor dari diri mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi siswa, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anita, S. (2007:19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SDN Karanganyar Gunung 02, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi rasa senang dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan mempunyai inisiatif atau jalan keluar dalam masalah tersebut yaitu dengan bertanya kepada guru dan orang tua siswa. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu motivasi di luar diri siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan mendapat dukungan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada masa pandemi meliputi sarana prasarana, guru, dan orang tua siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses pembelajaran meliputi asase jaringan internet, handphone untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dan alat tulis siswa lainnya. Lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Guru memberikan motivasi siswa supaya berminat mengikuti proses pembelajaran dengan selalu memberikan materi pembelajaran yang menarik. Orang tua memberikan fasilitas untuk belajar anak, agar kegiatan belajar dapat berjalan dan anak semakin semangat dalam belajar, yang nantinya memudahkan anak dalam menguasai materi belajar.

## SIMPULAN

Minat belajar siswa selama proses menurun pembelajaran siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Guru diharapkan untuk lebih mengembangkan inovasi pembelajaran dengan penggunaan media interaktif sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. 1) Ketertarikan Belajar, 2) Kenyamanan Dalam Belajar, 3) Kemauan Belajar, 4) Partisipasi Siswa, dan 5) Kesehatan Siswa. Sedangkan Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Friantini, R.N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1),6–11.
- Hamalik Oemar, 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Putri, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A (2020). Analisis Proses Pembelajaran (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 4(4), 861–872.
- Resnani, 2019. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.12, No 1.
- Ricardo., Meilani, R.I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,2(2), 188–201.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di kelas Va SDN Lembursitu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 3(2), 224–232.
- Sardiman. SAYA. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet.6 Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Suhendra Ade, 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Bandung: Alfabeta,
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufani. 2008. *Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Uno Hamza. B & Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Grup Prenadamedia
- Yuliana Sulistyningrum Putri, Ika Ari Pratiwi, Erik Aditia Ismaya. 2020. Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5 No.2 (2020)
- Yuliani, M., dkk. 2020. *Pembelajaran Berani untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kira Menulis.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 3(2), 224–232